

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN CERAMAH DENGAN
MENGUNAKAN BAHASA DAERAH PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 TAPEN**

Muhammad Fauzan Jauhari

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, pasti ada sebuah cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi berkenaan dengan pelajaran terhadap siswa. Cara tersebut yang kemudian dinamakan dengan metode. Adanya metode, tentu memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua metode dapat dipergunakan oleh guru. Mengingat, setiap materi pelajaran dapat tersampaikan informasinya kepada siswa, bergantung atau masih mengacu pada metode yang digunakan. Karena, hal tersebut berbicara mengenai keefektifan dari metode yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeksripsikan serta untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen. 2) Mengetahui motivasi dasar tentang adanya metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah di SMKN 1 Tapen tersebut. Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan subjek penelitiannya yakni : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan salah satu siswa yang ada di SMKN 1 Tapen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data, menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini : Metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah yang dilaksanakan di SMKN 1 Tapen, berdasarkan wawancara dan sumber terkait dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Metode Ceramah, Bahasa Daerah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan, menjadi objek penting bagi manusia untuk kemudian selalu diperhatikan. Tidak salah kemudian, jika hal ini tidak bisa dihilangkan dari kehidupan. Bahkan dalam ajaran agama islam, kebutuhan akan sebuah pendidikan atau ilmu menjadi kewajiban tersendiri bagi penganutnya. Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda dalam hadistnya : “ Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan “. Dari kandungan hadist tersebut, dapat dipahami bersama bahwa kedudukan ilmu atau pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dari zaman dahulu hingga sekarang.

Semua manusia, berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan sendiri adalah usaha secara sadar yang dilakukan untuk merubah perilaku dan sikap dari seseorang. Dalam usaha untuk melakukan kegiatan pendidikan ini, akan terdapat suatu cara yang kemudian dinamakan metode pembelajaran. Munculnya metode pembelajaran, adalah sebuah upaya untuk memudahkan proses pelaksanaan pendidikan tersebut. Dari zaman dahulu hingga sekarang, metode pembelajaran dalam dunia pendidikan tentu mengalami perubahan – perubahan.

Perubahan yang terjadi pada metode pembelajaran ini, karena mengacu pada jenis – jenisnya. Banyaknya jenis – jenis ini karena muncul pada metode yang bisa dikatakan mendasar, namun ditambahkan inovasi dimana akhirnya memunculkan jenis baru. Hal seperti itu harus kemudian benar – benar diperhatikan, mengingat pada suatu materi pelajaran yang satu dengan lainnya, akan memakai metode berbeda karena kesesuaian antara metode pembelajaran

dengan materi yang akan disampaikan, memiliki keterkaitan satu sama lain. Pada permasalahan seperti itu, guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran, dituntut untuk benar – benar terampil serta tepat memilih metode mana yang cocok untuk materi pelajarannya.

Finlandia adalah negara yang dapat dikatakan sebagai bangsa yang sangat memerhatikan pendidikan dan metode pembelajarannya. Penerapan sebuah metode pembelajaran disana, disesuaikan tergantung pada mata pelajarannya. Hal tersebut dilakukan karena untuk mencapai nilai efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, ketika penerapan metodenya sudah tepat maka siswa menjadi bisa lebih paham dan tangkap akan materi pelajaran yang didapatkan. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa memang metode pembelajaran mengalami perubahan karena banyaknya jenis atau macam – macamnya. Namun, pemilihan metode yang sesuai dengan mata pelajaran atau kemampuan siswa, akan menjadi kunci untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan atau tersampainya dengan baik materinya. Tidak salah jika mereka menjadi negara acuan untuk bidang pendidikan.

Akan tetapi, sekalipun Finlandia telah menggunakan metode yang dirasa tepat dan sesuai bagi siswanya, didalamnya juga tetap ada andil seorang guru. Dimana, pengarahan ataupun juga pemberian sebuah materi tetap dilakukan pada umumnya. Para siswa memang akan dibiarkan mengeksplorasi dirinya, ketika guru sudah memberi arahan harus seperti apa pada materi yang sedang dipelajari. Pada negara tersebut, kompetensi atau kemampuan guru tetap diperhatikan. Karena jika seorang siswa dibiarkan mengeksplorasi diri mereka tanpa arahan guru, bukan tidak mungkin apabila terjadi sebuah kesalahan pemahaman. Juga bisa jadi tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai.

Berdasarkan undang – undang no 14 tahun 2005 pasal 8 bab IV, dikatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari undang – undang tersebut, bisa dikatakan antara metode pembelajaran dengan guru sangat berkaitan karena ada pada konteks kompetensinya sebagai pendidik. Guru dikatakan sudah mampu untuk mengajar, atau bahkan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional ketika mampu menjelaskan sebuah materi terhadap siswa dengan baik.

Mengacu pada undang – undang diatas, bahwa dalam dunia pendidikan guru yang menjadi fasilitator memang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensinya dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, akan tetapi agar bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Tersampainya materi dengan baik, akan berkaitan dengan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang efektif tersebut dengan kemampuan dasar seperti yang dijelaskan diatas yakni dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Karena terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, adalah melihat dari sejauh mana seorang guru itu menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pembelajaran yang efektif disini, contohnya seperti tersampainya materi pada siswa, pengelolaan suasana kelas, meminimalkan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya (T. R. Dewi, 2021).

Selain daripada pengelolaan kelas dan lain sebagainya, hal lain dari itu yang perlu diperhatikan adalah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran, tentulah

sangat diperlukan. Sebab, komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses transformasi antara materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran, juga salah satunya ditentukan dari komunikasi yang berjalan baik dan lancar (Yusriah, 2019). Hal ini bila dilakukan dengan baik oleh guru ketika proses penyampaian materi berlangsung, maka pembelajaran bisa menjadi efektif. Itu artinya, komunikasi memiliki nilai penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan. Jika antara metode pembelajaran dan komunikasi berjalan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Karena, tidak sedikit guru yang menggunakan metode pembelajarannya kurang tepat. Akibatnya, siswa menjadi tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan metode pembelajaran dengan bentuk apapun itu, tentu ada unsur bahasa yang dipakai. Guru harus memerhatikan latar belakang siswa. Salah satunya dari segi bahasa yang dipakai siswa. Karena masing – masing dari siswa, tentu berasal dari daerah yang berbeda etnis bahasanya. Jika guru tidak mampu menyampaikan komunikasi berupa materi pelajaran dengan baik, akan membuat siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan. Salah satunya, adalah penggunaan bahasa di komunikasi tersebut. Disebabkan siswa yang berasal dari etnis Bahasa yang berbeda – beda, maka hal itu jadi pengaruh dalam proses pembelajaran (Y. A. S. Dewi, 2017).

Seperti yang diketahui bersama bahwa metode pembelajaran ceramah adalah metode yang sudah lumrah digunakan di banyak lembaga pendidikan. Mulai dari jenjang kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Metode ini banyak dipakai karena memang tidak memerlukan banyak biaya atau penggunaannya yang mudah.

Juga karena penggunaannya yang dapat dipakai di lingkup kelas dengan siswa banyak ataupun sedikit. Akan tetapi, tidak semua dapat menggunakan metode tersebut dengan maksimal. Bisa dikatakan keefektifannya tidak tercapai. Meskipun penggunaannya yang mudah, tidak semua tenaga pengajar dapat menggunakannya dengan maksimal. Mengacu pada UU no.14 tahun 2005 pada pasal 8 bab IV tersebut, ada salah satu point yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik. Metode pembelajaran ceramah, dapat dikaitkan dengan hal tersebut. Karena dapat digunakannya dengan baik atau tidak dari metode tersebut, bergantung pada bagaimana tenaga pengajar di suatu lembaga sekolah bisa memaksimalkannya dengan baik.

Salah seorang guru yang mengajar pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen, menggunakan cara unik demi menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Andi Nur Rahman, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut, didapatkan fakta unik tersebut. Siswa yang memang mayoritas berasal dari suku Madura atau etnis bahasanya berbahasa tersebut, menjadi tantangan bagi beliau untuk bagaimana menyampaikan materi agar mudah dipahami. Mayoritas guru atau tenaga pengajar, akan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses penyampaian materinya terhadap siswa. Namun, pada salah seorang guru pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen tersebut, menggunakan bahasa Madura sebagai metode untuk dapat menyampaikan materi agar mudah dipahami. Dari penggunaan metode tersebut, guru juga bisa lebih dekat dengan siswa.

Guru tersebut menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajarnya. Akan tetapi, hal unik yang menjadi daya tarik bagi siswa di SMKN 1

Tapen adalah adanya penggunaan bahasa daerah sebagai penunjang atau alat bantu dari metode ceramah yang dipakai guru tersebut. Guru tersebut mengatakan bahwa, setidaknya dengan penggunaan bahasa daerah bisa menjadi solusi efektif bagi dunia pendidikan yang terutama berada di daerah etnis mayoritas Madura. Permasalahan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, juga akhirnya tidak terlalu menjadi hambatan bagi seorang guru. Beliau juga menuturkan bahwa ketika menggunakan bahasa Madura dalam bagian metode pembelajarannya, itu membuat siswa menjadi lebih aktif dan mengerti akan materi yang disampaikan olehnya. Suasana atau lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif karena keaktifan siswa. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan tidak monoton seperti pada umumnya. Dari apa yang telah dituturkan oleh beliau, bahwa penggunaan bahasa dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran memanglah sangat penting.

Beliau juga kemudian menuturkan bahwa metode pembelajaran sangat memiliki pengaruh penting terhadap pemahaman materi yang didapatkan siswa. Berdasarkan itu pula kemudian guru tersebut menggunakan suatu cara yakni menghadirkan bahasa daerah di metode ceramah yang dipakainya. Beliau juga menambahkan bahwa memang mungkin metode ceramah sudah lumrah digunakan oleh banyak tenaga pengajar di kegiatan belajar mengajarnya. Akan tetapi menurut beliau, menggunakan metode tersebut juga harus diupayakan dengan maksimal agar dapat tersampaikan materi pelajarannya terhadap siswa.

Peneliti merasa, hal ini juga adalah cara yang unik dan jarang dilakukan atau bahkan ditemukan di dunia pendidikan. Peneliti juga mencoba untuk mendalami tentang sejauh mana efektivitas dari metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di

SMKN 1 Tapen tersebut. Karena penggunaan metode yang tepat oleh guru akan mengarah pada mudah dimengerti tidaknya dari suatu materi yang disampaikan kepada siswa. Dari hal seperti ini yang kemudian bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Jadi, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Efektifitas Metode Pembelajaran Ceramah Dengan Menggunakan Bahasa Daerah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Tapen**“.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapatkan beberapa informan seperti siswa, guru pendidikan agama islam, waka kurikulum dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan, menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Ceramah Dengan Menggunakan Bahasa Daerah

Dalam undang – undang pasal 3 nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa, tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada undang – undang tersebut, tidak hanya dijadikan landasan dasar dari penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, juga menjadi landasan dasar dari tujuan pendidikan agama islam. Dimana, dalam komponen undang – undang pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tersebut, ada poin

menginginkan siswa menjadi manusia yang pandai dalam teori keilmuan saja. Akan tetapi juga pada sisi spritiualitasnya

Pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadi wadah untuk membentuk dua elemen tujuan pendidikan nasional Indonesia, yakni sisi teori keilmuan dan spiritualitas, tentunya dalam menerapkannya pada siswa tidak luput dari penggunaan sebuah metode. Pendidikan agama islam sendiri juga memiliki sebuah tujuan pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang tujuan pendidikan agama dan keagamaan berbunyi, "Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilakukan melalui jalur, jenjang dan pendidikan.

SMKN 1 Tapen melalui salah seorang guru pendidikan agama islam disana, mencoba melakukan sebuah metode didalam kegiatannya. Dimana, metode tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun dari pendidikan agama islam itu sendiri. Guru tersebut bernama bapak Andy Nur Rachman, S.Pd yang menjadi subjek dari pelaksanaan metode tersebut. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut juga diketahui oleh bapak Asyik Sulaiman, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Neny Aniliya Duwiyanti, S.Pd selaku waka kurikulum. Sebagaimana yang telah disampaikan kepada peneliti pada saat proses wawancara.

Dalam hal ini peran dari bapak Andy Nur Rachman, S.Pd selaku guru PAI menjadi subjek atau pelaku penting dari terlaksananya penggunaan metode ceramah dengan bahasa daerah tersebut. Hal ini berkaitan dengan Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen yang berbunyi ; “Guru adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah ”.

Metode ceramah sendiri adalah metode pembelajaran ceramah dengan penjelasan suatu topik pembelajaran oleh guru terhadap siswa melalui lisan. Penggunaan metode pembelajaran ceramah oleh guru tersebut, dapat menggunakan alat bantu apapun untuk memudahkannya dalam proses penyampaian materinya. Dalam penggunaan metode ini pula, kemampuan seorang guru dalam mengatur suaranya betul – betul harus diperhatikan. Karena, metode pembelajaran ceramah ini menekankan pada unsur lisan dalam penggunaannya. Kejelasan materi yang disampaikan oleh guru, tentunya akan berimbas terhadap siswa (Armai, 2002).

Dalam penjelasan diatas, metode ceramah singkatnya adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi terhadap siswa dengan melalui lisan. Pada penggunaan metode tersebut menurut penjelasan diatas, dapat menggunakan alat bantu, yang fungsinya untuk memudahkan guru ketika menjelaskan materinya. Pada temuan penelitian yang didapatkan peneliti bapak Andy Nur Rachman, S.Pd selaku guru yang menggunakan metode ceramah, menggunakan bahasa daerah sebagai alat bantu. Bahasa daerah tersebut adalah bahasa madura. Karena, mayoritas siswa disana berbahasa daerah madura.

Berdasarkan data penelitian dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa orang kunci, didapatkan sebuah temuan bahwa metode ceramah dengan bahasa daerah ini memiliki nilai yang efektif. Metode ceramah dengan bahasa daerah tersebut dikatakan efektif karena melihat beberapa hal. Antara lain seperti metode yang tepat penggunaannya dengan materi pelajaran terkait, siswa merasa senang dan tertarik, digunakannya lebih banyak untuk materi bersifat pengetahuan, dan beberapa hal lain.

Menurut (Helmiati, 2012) metode ceramah dikatakan efektif jika :

- a) Topik dari suatu pelajaran tersebut tidak banyak dalam bentuk tulisan saja.
- b) Materi yang akan dipelajari, ada di beberapa sumber. Akibatnya, membuat siswa menjadi kesulitan untuk mempelajari.
- c) Topik pembahasan dari materi, tidak pada ranah kemampuan siswa untuk bisa memahami.
- d) Bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar.
- e) Dimaksudkan dalam rangka memberikan informasi mengenai topik pembelajaran yang baru.
- f) Penggunaannya dipakai dalam lingkup kelas yang siswanya tidak sedikit.
- g) Metode ceramah juga dipakai dalam pembelajaran yang sifatnya pengetahuan dan bukan praktik.

Menurut sumber tersebut, senada dengan apa yang ditemukan oleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung. Bapak Andy Nur Rachman, selaku guru yang

menggunakan metode ceramah dengan bahasa daerah melakukan cara tersebut karena lebih mudah untuk menyampaikan materi, siswa juga merasa senang. Juga, siswa yang memang mayoritas berbahasa daerah madura, membuat bapak Andy Nur Rachman, S.Pd menggunakan cara tersebut.

Bapak Asyik Sulaiman, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah dan ibu Neny Aniliya Duwiyanti, S.Pd juga mengatakan hal yang sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andy Nur Rachman, S.Pd kepada peneliti yakni penggunaan metode ceramah dengan bahasa daerah dikatakan efektif karena melihat beberapa hal tadi. Salah satunya mayoritas siswa yang berasal lingkungan berbahasa daerah madura.

Berkaitan dengan bahasa daerah yang digunakan bapak Andy Nur Rachman, S.Pd dalam kegiatan pembelajarannya, memang memiliki fungsi atau pengaruh yang penting untuk digunakan. Terlebih melihat keberadaan SMKN 1 Tapan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas. Menurut (Tsaniah, 2019) pembelajaran menggunakan bahasa daerah bisa dikatakan efektif karena :

1. Dapat memudahkan siswa dalam proses memahami materi dan berhubungan dengan yang lain pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Membuat siswa lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan temuan referensi tersebut, senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andy Nur Rachman, S.Pd dan beberapa orang kunci lainnya kepada peneliti. Pada saat wawancara dengan salah satu siswa juga mengatakan kepada peneliti bahwa adanya guru yang menggunakan metode

ceramah dengan bahasa daerah tersebut memiliki nilai positif tersendiri bagi mereka. Diantaranya karena mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru tersebut, juga merasa senang.

Berdasarkan paparan temuan penelitian dan referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Tapen yang dilakukan oleh bapak Andy Nur Rachman, S.Pd dapat dikatakan efektif. Meskipun baik itu dari hasil wawancara ataupun dari referensi dikatan metode ceramah tersebut efektif karena melihat dari beberapa hal. Namun, penggunaannya yang tepat pada materi serta alat bantu yang digunakan, membuat metode tersebut dapat dikatakan efektif.

B. Motivasi Guru Dalam Menggunakan Metode Ceramah Dengan Bahasa Daerah

Mengacu pada hasil wawancara antara peneliti dengan bapak Andy Nur Rachman, S.Pd selaku guru yang melaksanakan metode ceramah dengan bahasa daerah, hanya memiliki beberapa alasan yang menjadi motivasinya. Diantara beberapa alasan yang menjadi motivasinya adalah untuk memudahkan beliau dalam menjelaskan materi terhadap siswa, serta menarik minat belajarnya. Alasan lainnya juga dikarenakan mayoritas siswa yang memang berbahasa daerah dalam bahasa sehari-harinya.

Berkaitan dengan alasan dari bapak Andy Nur Rachman, S.Pd tersebut, menurut (Helmiati, 2012) didalam salah satu penjelasannya mengenai metode ceramah, ada point yang menjelaskan bahwa penggunaan metode tersebut

dilaksanakan dalam rangka untuk menarik minat belajar siswa. Sedangkan menurut (Abdul, 2009) mengenai tujuan metode ceramah adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan ideologi berpikir seorang siswa dari penggunaan metode ceramah yakni dengan catatan atau tulisan topik materi pelajaran. Sehingga, siswa bisa belajar sendiri dari catatan yang dimiliki tersebut.
2. Menyampaikan rangkuman intisari dari apa yang akan dibahas dan permasalahan suatu materi.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa.
4. Memberitahukan hal yang belum diketahui sebelumnya, serta memberikan penjelasannya secara komprehensif.
5. Untuk menjadi gerakan awal dari metode lainnya, dalam usaha menjelaskan proses yang akan dilalui siswa kedepannya.

Apa yang disampaikan oleh Abdul tersebut, juga bersamaan dengan pernyataan salah satu siswa terhadap peneliti pada saat wawancara. Siswa tersebut menyatakan kepada peneliti bahwa adanya metode ceramah dengan menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran, membuat rasa semangat mereka untuk rajin masuk di kelas yang diajarkan bapak Andy Nur Rachman, S.Pd menjadi naik. Rasa semangat tersebut juga berimbas kepada pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru terkait, bahwa kemudian menjadi lebih mudah menyerapnya kedalam otak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi penggunaan metode ceramah dengan bahasa daerah yang dilaksanakan oleh bapak

Andy Nur Rachman, S.Pd memiliki nilai positif tersendiri dalam kegiatan belajar mengajarnya pada materi pelajaran pendidikan agama islam.

PENUTUP

Berdasarkan temuan data penelitian dan rumusan masalah dalam skripsi dari peneliti, didapatkan kesimpulan yakni :

1. Metode ceramah dengan bahasa daerah dikatakan efektif karena melihat beberapa hal. Diantaranya penggunaannya yang lebih dominan untuk materi bersifat tertulis, mayoritas siswa berbahasa daerah, siswa juga merasa senang akan adanya metode ceramah yang diselingi bahasa daerah, tujuan pemakaiannya untuk menarik minat siswa belajar, dan lain sebagainya seperti yang telah disampaikan di paparan data diatas.
2. Motivasi penggunaan metode ceramah dengan bahasa daerah yang dilakukan bapak Andy Nur Rachman, S.Pd tersebut, berlandaskan pada keinginannya untuk lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, dan juga agar lebih dekat dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Ciputat Pers. Jakarta.
- Abuddin, N. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Abdul, M. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosada. Bandung.
- Cleary, M. (2019). Bahasa Madura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, T. R. (2021). KETERAMPILAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2).
<https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>
- Dewi, Y. A. S. (2017). Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa- Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan. *Seling*, 3(2).
- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71–79. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016>
- Rahmat, & Mansyur, U. (2020). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berada*, 1(3).
- Santi Deliani Rahmawati, H. S. (2020). Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 MI THORIQUL HIDAYAH Leong Tanjung Lombok Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. 3(2017), 54–67.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Siagaan. (2014). *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas / Literatur Buku*. 27 Desember.
- Sitohang, M. (2018). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kota Palangka Raya. *Suar Betang*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.26499/surbet.v12i2.10>
- Sondang dalam Othenk. (2014). *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas / Literatur Buku*. 27 Desember.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/[20 Oktober 2008]*, 1.

- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176–187.
- SUMIATI. (2011). *Pengaruh Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Mts Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang*.
- Tsaniah, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pemahaman Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI*.
- Vinansih, S. T., Ratnasari, H., & I, I. (2020). Studi Kasus Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa dalam Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2), 53–60. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i2.10878>
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*.
- Yusriah, Y. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1). <https://doi.org/10.36915/jpi.v3i1.46>